PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA NUAJA KECAMATAN ENDE KABUPATEN ENDE

Bergita Santika Sedho[1], Kamelia Olga Litna[2], Sartika Kale[3],
Gokma Nafita Tampubolon[4]
Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Nusa Cendana
santikasedho@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of parental participation in enrolling their children in Early Childhood Education (PAUD) institutions, which has led to a decline in the number of students and ultimately the closure of PAUD institutions in Nuaja Village, Ende Subdistrict, Ende Regency. The purpose of this study is to describe parents' perceptions of the importance of PAUD institutions. This study employs a qualitative approach using descriptive methods. Research informants were selected using purposive sampling, specifically parents with children aged 4–6 years, including those who had and those who had not yet enrolled their children in PAUD. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the majority of parents hold positive perceptions regarding the importance of early childhood education. Parents understand that early childhood education plays a role in developing children's cognitive, language, social-emotional, and motor skills, as well as in shaping their character and preparing them for elementary school. However, there are still some parents who have not enrolled their children in early childhood education due to factors such as work commitments, economic conditions, limited access to information, and the belief that children's education can be provided at home. Therefore, there is a need to increase public awareness, foster collaboration between village governments, early childhood education institutions, and the community, and strengthen the role of parents so that awareness of the importance of early childhood education continues to grow.

Keywords: parental perceptions, early childhood education, early childhood education institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berdampak pada penurunan jumlah peserta didik hingga penutupan PAUD di Desa Nuaja, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4–6 tahun, baik yang telah maupun belum menyekolahkan anak di PAUD. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap pentingnya PAUD. Orang tua memahami bahwa PAUD berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, serta membentuk karakter dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian orang tua yang belum menyekolahkan anak ke PAUD karena dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, kondisi ekonomi, keterbatasan informasi, serta anggapan bahwa pendidikan anak dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga PAUD, dan masyarakat, serta penguatan peran orang tua agar kesadaran terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini semakin meningkat.

Kata Kunci: persepsi orang tua, pendidikan anak usia dini, lembaga PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan dasar anak, meliputi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai agama dan moral sesuai tahap perkembangan anak. PAUD memiliki peranan penting sebagai dasar pembentukan karakter dan kesiapan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Menurut Afni dan Lestari (2024), PAUD merupakan pendidikan sebelum sekolah dasar yang berfungsi membantu anak memiliki kesiapan belajar dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan usia dini menjadi fondasi penting dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa tersebut perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan periode yang tidak dapat terulang kembali setelah anak dewasa sehingga diperlukan stimulasi pendidikan yang tepat. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak memerlukan layanan pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara optimal, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai Pancasila.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling

berkaitan satu sama lain. Permendikdasmen RI Nomor 10 Tahun 2025 menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan akhlak mulia ditunjukkan melalui pembiasaan ibadah, sikap jujur, tanggung jawab, dan kasih sayang terhadap sesama maupun lingkungan. Selain itu, perkembangan fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak menjaga kesehatan dan mengembangkan keterampilan gerak kasar maupun halus. Fatmawati (2020) menjelaskan bahwa kemampuan motorik melibatkan koordinasi otot, saraf, dan otak yang mendukung aktivitas sehari-hari anak. Aspek perkembangan lainnya adalah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Novitasari & Fauziddin (2020) menyatakan bahwa perkembangan kognitif membantu anak memahami pengetahuan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Selain perkembangan kognitif, aspek bahasa juga memiliki peranan penting dalam proses komunikasi anak. Bahasa menjadi sarana anak untuk menyampaikan ide, perasaan, dan memahami informasi dari lingkungan sekitar. Di samping itu, perkembangan sosial emosional membantu anak belajar berinteraksi, memahami perasaan diri sendiri, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai Pancasila juga perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki karakter, sikap toleransi, serta kemampuan menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seluruh aspek perkembangan anak usia dini saling berkaitan dan perlu diberikan stimulasi secara optimal agar anak mampu berkembang secara menyeluruh.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi dan keterlibatan orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sehingga pandangan dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya PAUD sangat menentukan partisipasi anak dalam pendidikan usia dini. Hidayat dan Utami (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD memberikan dampak positif terhadap kesiapan emosional dan akademik anak. Selain itu, Mulyani dan Handayani (2023)

menjelaskan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan perkembangan kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Desa Nuaja Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Di desa tersebut pernah berdiri lembaga PAUD bernama Kober Nuaja pada tahun 2016, tetapi ditutup pada tahun 2018 karena jumlah peserta didik yang terus menurun. Pada tahun 2023 pemerintah desa kembali membuka lembaga PAUD sebagai upaya memenuhi ketentuan Peraturan Bupati Ende Nomor 32 Tahun 2021 mengenai penyediaan minimal satu lembaga PAUD di setiap desa atau kelurahan. Lembaga tersebut kemudian diberi nama PAUD Nuaja. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya lembaga tersebut kembali ditutup pada tahun 2025 karena rendahnya jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya jumlah peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian orang tua lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan mengantar anak mengikuti kegiatan belajar di PAUD. Selain itu, kurang optimalnya kerja sama antara pemerintah desa, pendidik, dan orang tua turut memengaruhi keberlangsungan lembaga PAUD. Padahal, di Desa Nuaja terdapat anak usia 4-6 tahun yang cukup untuk mengikuti pendidikan di lembaga PAUD. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD di Desa Nuaja Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sehingga dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Purnia dkk. (2020), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian dilaksanakan di Desa Nuaja, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan September 2025 sampai Mei 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Menurut Sari dkk. (2025), wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dilakukan untuk memperoleh informasi, yaitu antara peneliti sebagai pewawancara dan narasumber sebagai pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan karena memberikan keleluasaan dalam menggali informasi secara mendalam, namun tetap berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah informan dengan durasi sekitar 30-60 menit menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah agar komunikasi berlangsung lebih efektif dan data yang diperoleh lebih jelas.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi waktu. Menurut Mekarisce (2020), triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa kembali data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau kondisi yang berbeda, untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dalam bentuk narasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD di Desa Nuaja Kecamatan Ende Kabupaten Ende.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nuaja cenderung positif. Persepsi tersebut terbentuk melalui tiga indikator, yaitu penerimaan informasi, pemahaman, dan penilaian orang tua terhadap lembaga PAUD. Sebagian besar orang tua memahami bahwa PAUD memiliki peran penting dalam membantu perkembangan anak usia dini sebelum memasuki Sekolah Dasar.

Pada indikator penerimaan informasi, sebagian besar orang tua memperoleh informasi mengenai PAUD melalui pemerintah desa, guru, keluarga, media sosial, serta hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di PAUD. Orang tua yang pernah melihat secara langsung kegiatan belajar anak di PAUD cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan lingkungan memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi seseorang. Menurut Zahrawanny dan Fitria (2022), persepsi terbentuk melalui proses penerimaan rangsangan atau informasi yang diterima individu melalui panca indera dan lingkungan sekitar. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, serta belum aktifnya lembaga PAUD di Desa Nuaja menyebabkan sebagian orang tua masih memiliki keterbatasan informasi mengenai PAUD.

Pada indikator pemahaman, sebagian besar orang tua memahami PAUD sebagai pendidikan awal bagi anak usia dini yang berfungsi membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Orang tua juga memahami bahwa pembelajaran di PAUD berbeda dengan pembelajaran di rumah karena di PAUD anak belajar bersama guru dan teman sebaya melalui metode belajar sambil bermain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismawaty (2023) yang menyatakan bahwa PAUD membantu perkembangan kemampuan motorik, sosial emosional, bahasa, serta kemandirian anak. Selain itu, penelitian Husen dan

Rahayu (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran di rumah cenderung kurang terarah dibandingkan pembelajaran di PAUD yang lebih terstruktur dan didukung lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Pada indikator penilaian, sebagian besar orang tua menilai bahwa PAUD sangat penting bagi anak usia dini karena membantu kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar. Orang tua menilai anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih aktif, mandiri, mudah bersosialisasi, serta lebih cepat mengenal huruf dan angka dibandingkan anak yang tidak mengikuti PAUD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maulani dan Mutiara (2023) yang menjelaskan bahwa PAUD menjadi tahap penting dalam membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penelitian Ismawaty dan Nuramiza (2024) juga menyatakan bahwa PAUD berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar dan kemampuan sosial anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Meskipun sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap PAUD, masih ditemukan beberapa persepsi negatif dari sebagian kecil informan. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, rendahnya tingkat pendidikan, pengalaman yang terbatas, serta kondisi lembaga PAUD di Desa Nuaja yang belum berjalan optimal. Beberapa orang tua menganggap bahwa anak dapat belajar di rumah tanpa harus mengikuti PAUD, sedangkan sebagian lainnya menilai kegiatan di PAUD hanya sebatas bermain. Penelitian Handayani (2021) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman orang tua mengenai konsep belajar sambil bermain menyebabkan sebagian masyarakat memandang kegiatan di PAUD kurang memberikan manfaat akademik bagi anak.

Selain itu, persepsi orang tua juga dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan memiliki latar belakang pekerjaan di bidang pendidikan cenderung memiliki pemahaman dan penilaian yang lebih baik terhadap pentingnya PAUD dibandingkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Penelitian

Widyowaty, Novitawati, & Sulaiman (2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua memengaruhi kemampuan menerima informasi dan memahami fungsi layanan PAUD bagi perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, tenaga pendidik, serta belum adanya gedung permanen menjadi hambatan dalam pelaksanaan PAUD di Desa Nuaja. Kondisi tersebut memengaruhi perhatian dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian Diputera dkk. (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas layanan PAUD dan persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Nuaja memiliki persepsi positif terhadap pentingnya lembaga PAUD. Orang tua menyadari bahwa PAUD berperan penting dalam mendukung perkembangan anak serta membantu kesiapan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Namun, peningkatan sosialisasi, penyediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan pemerintah desa masih diperlukan agar pelaksanaan PAUD di Desa Nuaja dapat berjalan lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Nuaja, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terbentuk melalui tiga indikator, yaitu penerimaan informasi, pemahaman, dan penilaian terhadap lembaga PAUD. Secara umum, sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap pentingnya PAUD bagi anak usia dini. Persepsi positif tersebut terlihat dari pandangan orang tua yang menilai bahwa PAUD sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, mental, bahasa, dan kemandirian anak. Orang tua juga menilai bahwa PAUD dapat membantu kesiapan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar melalui kegiatan belajar sambil bermain, mengenal huruf, angka, warna,

bernyanyi, berdoa, serta belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Selain itu, orang tua memahami bahwa pembelajaran di PAUD lebih terarah dibandingkan pembelajaran di rumah karena dibimbing langsung oleh guru dan didukung lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya persepsi negatif dari sebagian kecil orang tua terhadap lembaga PAUD. Persepsi negatif tersebut muncul karena masih adanya anggapan bahwa anak dapat belajar bersama orang tua di rumah tanpa harus mengikuti PAUD, serta pandangan bahwa kegiatan di PAUD hanya sebatas bermain. Selain itu, persepsi negatif juga dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi mengenai PAUD, keterbatasan informasi yang diterima masyarakat, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana, belum adanya gedung PAUD yang permanen, keterbatasan tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan terhadap keberlangsungan PAUD di Desa Nuaja. Perbedaan persepsi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diterima mengenai PAUD. Orang tua yang memiliki pengalaman langsung melihat kegiatan pembelajaran di PAUD atau pernah memperoleh sosialisasi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan orang tua yang kurang memperoleh informasi mengenai PAUD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD di Desa Nuaja lebih dominan ke arah positif, walaupun masih terdapat sebagian kecil persepsi negatif yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman dan kondisi lembaga PAUD yang belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap keberlangsungan lembaga PAUD di Desa Nuaja melalui penyediaan sarana dan prasarana, lokasi pembangunan gedung PAUD, serta dukungan program pendidikan anak usia dini agar layanan PAUD dapat berjalan secara berkelanjutan. Pendidik dan pengelola PAUD juga diharapkan lebih aktif melakukan

sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya PAUD bagi perkembangan anak usia dini sehingga pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap PAUD dapat semakin meningkat. Selain itu, orang tua diharapkan lebih memperhatikan pentingnya pendidikan anak usia dini serta memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti PAUD sebagai bekal sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap PAUD serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Diputera, A. M., Sembiring, D. N., Berliana, J. V., Yanti, S., & Letari, W. D. (2022). Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 102–110.

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.

Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*i, 5(2), 1754–1763. (https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975)

Hidayat, A., & Utami, S. (2022). Implementasi Program Keterlibatan Orang Tua di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 56–69.

Husen., & Rahayu, M. (2022). Analisis Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi di Desa Tavao Bale. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 5(1), 1–11.

Ismawaty, Q. (2023). Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–15. (https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8397)

Ismawaty, Q., & Nuramiza, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Sosial dan Akademik Untuk Memasuki Sekolah Dasar. *Jurnal Adzkiya*, 8(1), 61–72.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikdasmen RI.

Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi PAUD-SD: Implementasi Program Pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2).

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di

Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

Mulyani, E., & Handayani, D. (2023). Dampak Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di PAUD Indonesia. *Jurnal Pendidikan Awal Indonesia*, 16(3), 201–215.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805–813.

Purnia, D. S., Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2), 79–92.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77–84.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.

Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widyowaty, E., Novitawati, N., & Sulaiman, S. (2024). Analisis Ekspektasi dan Persepsi Orang Tua Terhadap Layanan PAUD di TK. *Journal of Education Research*, 5(3), 2987–2992. (https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1350)

Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat PAUD Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*, 2(1), 21–30.